



Implementasi Program Cahaya Dhuha dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Anak Usia Dini di RA Sunan Ampel 02

Revia Ningrum¹, Alif Mudiono², Eny Nur Aisyah³, Nur Hana Azizah⁴

Universitas Negeri Malang, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: revia.ningrum.2501548@students.um.ac.id; alif.mudiono.fip@um.ac.id;

eny.nur.fip@um.ac.id; nur.hana.2501548@students.um.ac.id

Article received: 01 Mei 2026, Review process: 11 Mei 2026,
Article Accepted: 25 Mei 2026, Article published: 01 Juni 2026

ABSTRACT

This study examines the implementation of the "Cahaya Dhuha" program in developing religious discipline among early childhood students at RA Sunan Ampel 02. The program is designed as a structured habituation activity to instill worship practices from an early age. This study aims to describe the process of habituation through the program and analyze its role in shaping children's character. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing with triangulation techniques. The results show that the program is implemented regularly and systematically, starting from wudhu, prayer intention, dhuha prayer practice, and ending with collective supplication. The habituation process helps children develop discipline, responsibility, and spiritual awareness. Children demonstrate positive responses, such as active participation, improved memorization of prayers, and understanding of prayer sequences. In addition, the program fosters emotional stability, optimism, gratitude, and self-confidence through repeated and guided activities. Despite limitations such as space constraints, strong parental support contributes to the success of the program. In conclusion, the "Cahaya Dhuha" program is effective in integrating religious values and character education through structured worship habituation in early childhood education.

Keywords: Habituation, Dhuha Prayer, Early Childhood Education, Religious Character

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi program "Cahaya Dhuha" dalam membentuk kedisiplinan ibadah anak usia dini di RA Sunan Ampel 02. Program ini dirancang sebagai kegiatan pembiasaan yang terstruktur untuk menanamkan praktik ibadah sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembiasaan ibadah melalui program tersebut serta menganalisis perannya dalam pembentukan karakter anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, mulai dari wudhu, pembacaan niat, pelaksanaan sholat dhuha, hingga doa bersama. Proses pembiasaan ini mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual pada anak. Anak menunjukkan respon positif berupa keterlibatan aktif, peningkatan kemampuan menghafal doa, serta pemahaman tahapan ibadah. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan ketenangan emosi, optimisme, rasa syukur, dan kepercayaan diri anak

melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terarah. Meskipun terdapat kendala keterbatasan ruang, dukungan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Kesimpulannya, program "Cahaya Dhuha" efektif sebagai media pembiasaan ibadah dalam mengintegrasikan nilai religius dan pembentukan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Pembiasaan, Sholat Dhuha, Anak Usia Dini, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam membangun fondasi karakter anak, terutama pada nilai religius dan kedisiplinan dalam beribadah (Pamuji et al., 2024). Pada tahap perkembangan ini, anak cenderung belajar melalui proses meniru dan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus (Pingkan Indah Saputri et al., 2025). Oleh sebab itu, penanaman nilai dan karakter tidak cukup disampaikan secara teoritis saja, melainkan perlu diterapkan melalui aktivitas nyata yang dilakukan secara rutin dan konsisten dalam lingkungan pendidikan..

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung pesat serta menjadi landasan utama bagi kehidupan di masa mendatang. Periode ini dikenal sebagai *golden age* atau masa emas, karena memiliki peranan yang sangat penting dan bernilai dibandingkan dengan tahap perkembangan pada usia selanjutnya (Risnawati & Priyantoro, 2024).

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran nilai dan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah (Anggraeni et al., 2021). Pembiasaan ini menjadi strategi yang efektif karena sesuai dengan karakteristik anak yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan pengulangan (Cahyaningrum et al., 2017). Melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten, anak tidak hanya memahami konsep ibadah secara kognitif, tetapi juga mulai membentuk sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan ibadah dapat menjadi media yang tepat dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual sejak dini.

Salah satu kegiatan pembiasaan yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah pelaksanaan sholat dhuha secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran (Hasanah et al., 2023). Melalui rangkaian kegiatan seperti wudhu, pelaksanaan sholat, hingga doa bersama, anak dilatih untuk mengikuti aturan, bersikap tertib, serta mengembangkan kebiasaan positif secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program pembiasaan sholat dhuha menjadi salah satu upaya strategis dalam mengoptimalkan masa *golden age* anak untuk membentuk karakter religius dan kedisiplinan ibadah yang akan terbawa hingga tahap perkembangan selanjutnya.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius adalah melalui pembiasaan ibadah sholat dhuha. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas spiritual, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah (Indriani & Awaliah, 2025). Namun

demikian, dalam praktiknya masih ditemukan anak usia dini yang belum memiliki kebiasaan ibadah yang konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya program yang terstruktur dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Program “Cahaya Dhuha” di RA Sunan Ampel 02 merupakan salah satu upaya sistematis dalam membentuk kebiasaan ibadah anak sejak dini. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Kamis dengan tahapan kegiatan yang terarah, mulai dari pembelajaran wudhu hingga doa bersama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, serta kegiatan rutin dapat meningkatkan kedisiplinan anak (Hasan et al., 2024). Selain itu, lingkungan pendidikan yang kondusif juga berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan religius (Sheikhalizadeh & Piralaiy, 2017). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji proses pembiasaan ibadah melalui program terstruktur seperti sholat dhuha pada anak usia dini masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembiasaan ibadah melalui Program “Cahaya Dhuha” serta mengkaji keterkaitannya dengan pembentukan nilai dan karakter anak usia dini di RA Sunan Ampel 02.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam proses pembiasaan ibadah yang berlangsung dalam konteks nyata di RA Sunan Ampel 02. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelaksanaan, pengalaman, serta makna yang muncul dari program “Cahaya Dhuha”. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, serta peserta didik yang berpartisipasi langsung dalam program tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan foto-foto pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program “Cahaya Dhuha” dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Kamis pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari pembelajaran tata cara wudhu, pembacaan niat sholat, pelaksanaan sholat dhuha, hingga pembacaan doa bersama. Rangkaian kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai proses pembiasaan yang menanamkan nilai dan karakter pada anak.

Tahap awal kegiatan berupa pembelajaran tata cara wudhu menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter anak. Pada tahap ini, anak dilatih mengikuti urutan yang benar dan menjaga kebersihan diri. Proses ini menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari ibadah. Guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh secara

langsung, sehingga anak dapat meniru dengan lebih mudah (Cahyaningrum et al., 2017).



Gambar 1: Praktik Wudhu

Selanjutnya, pembacaan niat sholat dhuha dilakukan secara bersama-sama dan berulang. Kegiatan ini membantu anak dalam memahami dan menghafal niat, sekaligus menanamkan nilai kesadaran dan keikhlasan dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan bacaan doa dan ibadah yang dilakukan secara berulang pada anak usia dini mampu meningkatkan kemampuan hafalan serta membentuk kebiasaan religious (Anggraeni et al., 2021).



Gambar 2: Pembacaan Do'a Iftitah

Pada tahap pelaksanaan sholat dhuha, anak-anak melaksanakan ibadah dengan bimbingan guru secara bertahap dan terstruktur sesuai dengan urutan gerakan dan bacaan sholat. Kegiatan diawali dengan membaca doa iftitah dan takbiratul ihram. Pada tahap ini, anak dilatih untuk memulai ibadah dengan sikap khusyuk dan penuh kesadaran (Rose & Abdul, 2024). Nilai yang ditanamkan adalah ketenangan, kesungguhan, dan penghayatan dalam beribadah, di mana anak mulai memahami bahwa setiap aktivitas ibadah memiliki tata cara yang harus diikuti dengan baik.

Selanjutnya, anak membaca surat Al-Fatihah sebagai rukun utama dalam sholat, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat *Asy-Syams* pada rakaat pertama. Proses ini dilakukan secara berulang setiap hari untuk membantu anak dalam menghafal bacaan. Kegiatan ini menanamkan nilai ketekunan, kesabaran, dan konsistensi dalam belajar melalui pengulangan (repetisi) (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).



Gambar 3: Gerakan Ruku'

Anak melaksanakan gerakan rukuk yang dilanjutkan dengan i'tidal, kemudian sujud dan duduk di antara dua sujud. Setiap gerakan dilakukan dengan bimbingan guru agar sesuai dengan tata cara yang benar. Tahapan ini menanamkan nilai kedisiplinan, ketaatan terhadap aturan, serta ketelitian dalam bertindak. Gerakan sujud juga mengajarkan nilai kerendahan hati (tawadhu'), yaitu sikap tunduk dan patuh kepada Tuhan (Puspita & Harfiani, 2024).

Pada rakaat kedua, anak kembali membaca surat Al-Fatihah yang dilanjutkan dengan surat *Ad-Dhuha*. Pengulangan bacaan ini semakin memperkuat hafalan anak serta menumbuhkan nilai cinta terhadap Al-Qur'an, semangat belajar, dan ketekunan (Al-Ghauthan, 2020). Tahap berikutnya anak kembali melakukan rangkaian rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk di antara dua sujud secara tertib, yang menanamkan nilai keteraturan, disiplin, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan aktivitas hingga tuntas.

Kegiatan dilanjutkan dengan tasyahud akhir (tahiyyat akhir) dan diakhiri dengan salam. Pada tahap ini, anak dilatih untuk bersikap tenang dan tertib hingga akhir ibadah (Pamuji et al., 2024). Salam sebagai penutup shalat juga mengandung makna mendoakan keselamatan dan kedamaian, sehingga menumbuhkan nilai kepedulian sosial.



Gambar 4: Pembacaan Do'a

Setelah selesai shalat, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan doa shalat dhuha secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Doa yang dibaca, misalnya:

"Allahumma innad dhuha-a dhuha-uka, wal baha-a baha-uka, wal jamaala jamaaluka, wal quwwata quwwatuka, wal qudrata qudratuka, wal 'ishmata 'ishmatuka. Allahumma in kaana rizqii fis samaa-i fa anzilhu, wa in kaana fil ardhi fa akhrijhu, wa in kaana mu'siran fa yassirhu, wa in kaana haraaman fa thahhirhu, wa in kaana ba'uidan fa qarribhu, bi haqqi dhuhaa-ika wa baha-ika wa jamaalika wa quwwatika wa qudratika, aatini maa aataita 'ibaadakash shaalihin."

Pembacaan doa dalam kegiatan ibadah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai ketergantungan kepada Tuhan (tawakal) sejak usia dini. Melalui doa, anak dibimbing untuk menyadari bahwa setiap usaha yang dilakukan tidak terlepas dari pertolongan Allah, sehingga mereka belajar untuk tetap berikhtiar secara maksimal sekaligus berserah diri terhadap hasil yang diperoleh.

Proses ini membentuk pola pikir bahwa manusia memiliki keterbatasan, sedangkan Tuhan merupakan tempat bergantung yang utama. Dengan demikian, anak tidak hanya memahami konsep usaha, tetapi juga menginternalisasi keyakinan bahwa keberhasilan dan kegagalan merupakan bagian dari ketentuan Tuhan. Sikap tawakal yang ditanamkan sejak dini ini berperan penting dalam membentuk ketenangan batin, sehingga anak tidak mudah cemas, mampu mengendalikan emosi, serta lebih siap menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembacaan doa juga menumbuhkan rasa syukur dalam diri anak. Ketika anak terbiasa mengucapkan doa, mereka secara tidak langsung diajak untuk

mengingat berbagai nikmat yang telah diberikan Tuhan, baik dalam bentuk kesehatan, kesempatan belajar, maupun kebahagiaan sehari-hari. Kebiasaan ini membantu anak mengembangkan sikap positif, menghargai hal-hal kecil, serta tidak mudah mengeluh. Rasa syukur yang tertanam akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak yang lebih bahagia, rendah hati, dan mampu melihat sisi baik dari setiap keadaan (Rusdiani et al., 2023).

Di sisi lain, doa juga mengandung unsur harapan dan optimisme. Setiap doa yang dipanjatkan mengajarkan anak untuk memiliki harapan terhadap masa depan yang baik serta keyakinan bahwa segala sesuatu dapat terjadi atas izin Tuhan. Hal ini menumbuhkan sikap optimis dalam diri anak, sehingga mereka lebih semangat dalam belajar dan berusaha. Anak tidak mudah menyerah karena memiliki keyakinan bahwa usaha yang disertai doa akan membuahkan hasil yang baik.

Tidak hanya berdampak pada aspek spiritual dan emosional, kegiatan pembacaan doa secara bersama-sama juga berperan dalam melatih kepercayaan diri anak. Ketika anak dilibatkan untuk melafalkan doa secara bersama, mereka belajar untuk berani mengeluarkan suara, mengikuti irama, dan menyesuaikan diri dengan kelompok. Bagi anak usia dini, pengalaman ini sangat penting dalam mengembangkan rasa percaya diri, terutama dalam kemampuan berbicara di depan orang lain. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kekompakan, keberanian, serta kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya (Melinda & Izzati, 2021).

Dengan demikian, pembacaan doa tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari ritual ibadah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial. Melalui kegiatan ini, anak secara bertahap dibentuk menjadi pribadi yang tawakal, bersyukur, optimis, dan percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kegiatan kemudian diakhiri dengan bersalaman antar teman dan guru yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter sosial anak usia dini. Pembiasaan salaman membantu anak belajar menghormati orang lain, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan sikap sopan santun dan kasih sayang (Prakarsa, 2020). Kebiasaan bersalaman juga membantu anak mengembangkan sikap sopan santun dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah sejak awal hingga akhir kegiatan juga memperkuat nilai kebersamaan, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan (imam). Anak belajar untuk mengikuti arahan, menjaga kekompakan, serta menghargai keberadaan orang lain dalam satu kelompok.

Secara keseluruhan, setiap rangkaian dalam Program "Cahaya Dhuha" tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah secara teknis, tetapi juga mengandung nilai-nilai karakter yang terintegrasi, seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, ketekunan, kepedulian sosial, dan sopan santun. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, nilai-nilai tersebut secara bertahap terinternalisasi dalam diri anak dan membentuk karakter positif sejak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program “Cahaya Dhuha” di RA Sunan Ampel 02 merupakan bentuk pembiasaan ibadah yang efektif dalam membentuk nilai dan karakter anak usia dini. Keefektifan tersebut terlihat dari pelaksanaan program yang dilakukan secara rutin, terjadwal, dan terstruktur melalui tahapan kegiatan yang jelas, dimulai dari pembelajaran wudhu, pembacaan niat, pelaksanaan sholat dhuha, hingga doa bersama. Setiap tahapan dirancang tidak hanya untuk mengenalkan tata cara ibadah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara berulang. Melalui proses ini, anak dilatih untuk mengikuti aturan, menjaga ketertiban, serta menyelesaikan aktivitas hingga tuntas, sehingga nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah dapat tertanam secara bertahap dalam diri anak. Selain itu, kegiatan pembiasaan ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan aspek emosional dan sosial anak. Anak menunjukkan sikap yang lebih tenang dalam mengikuti kegiatan, memiliki rasa syukur melalui pembiasaan doa, serta menunjukkan sikap optimis dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama juga melatih kepercayaan diri anak, khususnya dalam kemampuan berbicara dan berpartisipasi di depan orang lain. Di sisi lain, interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung turut mengembangkan kemampuan sosial anak, seperti bekerja sama, menghargai teman, dan membangun hubungan yang harmonis. Dengan demikian, program “Cahaya Dhuha” tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah semata, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang holistik, yang mengintegrasikan aspek religius, emosional, dan sosial dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, program “Cahaya Dhuha” disarankan untuk terus dikembangkan dengan memperhatikan ketersediaan fasilitas yang lebih memadai, seperti penyediaan ruang yang mendukung agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, keterlibatan orang tua perlu diperkuat melalui komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan sehingga pembiasaan ibadah tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dilanjutkan dalam lingkungan keluarga. Untuk peneliti berikutnya, disarankan melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh jangka panjang program pembiasaan ibadah terhadap pembentukan karakter anak, serta mengembangkan model pembiasaan yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua di RA Sunan Ampel 02 atas izin, dukungan, serta partisipasi yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghauthan, Y. bin 'Abdurrazaq. (2020). Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an terj. Zulfan. *Pustaka Imam Asy-Syafi'i*, 18(1), 100–190.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Ihya Ullum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 359–373. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389>
- Hasanah, U., Wahyudin, U. R., & Waluyo, K. E. (2023). Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter. *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1769–1775.
- Indriani, D., & Awaliah, W. (2025). Upaya Pendidik Dalam Membiasakan Anak Usia Dini Melaksanakan Shalat Dhuha di TK IT Annibras Lampang. 5(3), 544–551.
- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34533>
- Pamuji, Z., Roqib, M., Basit, A., & Yahya, M. S. (2024). Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood Education. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 81–98. <https://doi.org/10.21009/jpuud.181.06>
- Pingkan indah saputri, Mariah Ulfah, & Madyo Maryoto. (2025). Asuhan Keperawatan Keluarga Tn R Dengan Post Partum Usia Pernikahan Dini Pada Tahap Perkembangan Child Bearing Di Puskesmas Sumbang 1. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 1276–1282. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.370>
- Prakarsa, Y. (2020). Pembiasaan sikap bersalaman pada anak di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong. *Early Child Research and Practice-ECRP*, 2020(1), 46–54.
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SDIT AL AMANAH RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR. 2, 306–312.
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2024). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i1.9929>

Rose, A., & Abdul, J. (2024). *Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam*. 5, 424–437.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14331>

Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, & Mahardhani, A. J. (2023).
Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat
Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan
Pembelajaran*, 11(1), 89–96.
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/6553>